

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Masalah

Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. (UU No. 40 Tahun 2007)

Semakin banyak perusahaan yang berdiri maka tanggung jawab sosial dari perusahaan pun semakin diperhatikan. Tanggung jawab tersebut sebagai dasar etika bisnis yang dijalankan setiap perusahaan. Telah terjadi perubahan pandangan mengenai manajemen pertanggungjawaban, yang semula perusahaan bertanggung jawab pada para *shareholder*, kemudian perusahaan juga harus bertanggung jawab kepada *stakeholders*. Perubahan ini mengacu pada *stakeholders theory* yang menganggap bahwa terdapat hubungan timbal balik dan sifat saling memengaruhi antara perusahaan dan *stakeholders*. Tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholders* disebut juga tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). (Mandaika & Hasan 2015)

Konsep CSR kini tidak hanya berkembang dalam ekonomi konvensional, tetapi juga berkembang dalam ekonomi Islam. Konsep CSR dalam Islam ini erat kaitannya dengan perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis sesuai dengan konsep syariah sehingga dapat diharapkan perusahaan tersebut pun melakukan tanggung jawab sosial secara Islami. Berkembangnya CSR dalam ekonomi Islam juga turut meningkatkan perhatian masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah sendiri dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan bank

contohnya seperti, Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sedangkan lembaga keuangan non bank contohnya seperti, usaha asuransi, dana pensiun, pasar modal syariah, dan lainnya.

Pasar modal syariah berperan penting dalam meningkatkan pangsa pasar efek-efek syariah pada perusahaan-perusahaan yang ingin berpartisipasi dalam pasar modal syariah. Di Indonesia sendiri, perkembangan pasar modal syariah berawal dari dibentuknya *Jakarta Islamic Index* (JII). JII ini hanya terdiri dari 30 saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun, munculnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) akan menjadi acuan bagi investor untuk berinvestasi di saham syariah sekaligus menjelaskan kinerja seluruh saham syariah yang tercatat di BEI serta membantu menyelesaikan kesalahpahaman masyarakat yang beranggapan bahwa saham syariah hanya terdiri dari 30 saham yang masuk dalam JII ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Per tanggal 1 Desember 2019 daftar saham yang masuk dalam perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah sejumlah 423 perusahaan. Sebelumnya Daftar Efek Syariah (DES) telah melakukan *review* ada 26 perusahaan yang keluar dan 31 perusahaan baru yang masuk. (No.Peng-00558/BEI.POP/11-2019)

Sama halnya dengan perusahaan konvensional, perusahaan berbasis syariah pun menjalankan konsep CSR dan mengembangkannya agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Penilaian pengungkapan sosial perusahaan yang sesuai syariat Islam, menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). Indeks ISR berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) dimana item-item tersebut mengukur tingkat pengungkapan sosial suatu perusahaan sesuai prinsip syariah pada laporan tahunannya. (Karomah, 2018)

Setiap perusahaan memiliki manajemen dalam pendayagunaan aset, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi manajemen tersebut maka haruslah ada analisis terkait kinerja perusahaan. Di dalam analisis

pendayagunaan aset ini salah satunya yaitu rasio penjualan terhadap total aset. Dengan adanya rasio ini akan memperlihatkan kinerja perusahaan dalam operasionalnya sehingga kinerja perusahaan akan tercantum dalam laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang sesuai dengan syariat atau tidak.

*Leverage* adalah faktor yang dianggap mempengaruhi pengungkapan ISR. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Terdapat pengaruh negatif antara *Leverage* yang diproksikan dengan *DAR* dan pengungkapan tanggung jawab sosial. Sesuai dengan teori agensi maka manajemen perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab social dan sebaliknya (Istiani, (2015 dalam Eksandy 2017)

Untuk mengujudkan pengungkapan sesuai syariat maka akuntabilitas dalam pengungkapan itu diperlukan. Akuntabilitas tidak hanya bagi manusia dengan manusia saja tetapi juga bagi manusia dan Allah SWT seperti terkutip dalam Q.S. An Nahl: 112 yang berbunyi:

*“Dan janganlah kamu mengatakan apa yang disebut-sebut oleh lidahmu secara dusta ini halal dan ini haram untuk mengadakan kebohongan terhadap Allah, sesungguhnya orang – orang yang mengadakan kebohongan tiada beruntung”.*

Konsep ISR sendiri muncul pada tahun 2002 yang diusulkan oleh Hannifa dan Hudaib. Mereka menjelaskan konsep itu dalam penelitian yang berjudul *“Sosial Reporting Disclosure: An Islamic Perspective”*

Telah banyak penelitian terhadap pengungkapan ISR. Dan ternyata dalam pengungkapan ISR tersebut berkaitan dengan beberapa faktor. Penelitian Sabrina & Betri (2018) menjelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* dan ukuran perusahaan cukup dimoderasi bisa

memperkuat hubungan antara profitabilitas dan *leverage* pada pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Dalam penelitian Alfianita, W, dkk (2018) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ISR dan pengungkapan parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sementara profitabilitas dan kinerja lingkungan tidak mempengaruhi pengungkapan ISR. Selanjutnya ada penelitian dari Mais, R.M & Engkur (2019) yang telah menunjukkan bahwa jenis industri dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada ISR sementara *Return On Asset* (ROA) dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Penelitian selanjutnya yaitu dari Eksandy (2017) dengan hasil yang menggambarkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada pengungkapan ISR, tetapi setelah dimoderasi oleh akuntabilitas dan transparansi maka *leverage* memiliki efek negatif pada pengungkapan ISR. Kemudian penelitian Susanti, E & Puji N (2018) menunjukkan bahwa faktor ukuran perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ISR di Indonesia. Sedangkan tipe industri, surat berharga berpengaruh secara signifikan terhadap ISR di Indonesia.

Dari hasil *review* penelitian terdahulu ditemukan beberapa *gap* yang terjadi, yaitu :

1. Dalam penelitian Widarto (2017) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR, sedangkan penelitian dari Alfianita, W, dkk (2018) profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan ISR.
2. Penelitian dari Susanti, E & Puji N (2018) menjelaskan hasil penelitian yaitu tipe industri berpengaruh secara signifikan terhadap ISR di Indonesia, sementara penelitian dari Mais, R.M & Engkur (2019) jenis industri tidak berpengaruh pada pengungkapan ISR.

Berdasarkan penjelasan diatas serta *review* penelitian terdahulu dan adanya *gap* yang ditemukan, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan Akuntabilitas sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2018)”**

## **1.2. Perumusan Masalah**

1. Apakah profitabilitas mempengaruhi pengungkapan ISR ?
2. Apakah pendayagunaan aset mempengaruhi pengungkapan ISR ?
3. Apakah *leverage* mempengaruhi pengungkapan ISR ?
4. Apakah akuntabilitas mampu memoderasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendayagunaan aset terhadap pengungkapan ISR.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan ISR.
4. Untuk mengetahui kemampuan akuntabilitas dalam memoderasi faktor-faktor yang mempengaruhi ISR.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Investor

Menjadikan salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan saham di perusahaan yang sudah berbasis syariah dengan melihat pada laporan pengungkapan tanggung jawab sosialnya.

2. Bagi Perusahaan

Menjadikan salah satu bahan introspeksi diri dalam pengungkapan tanggung jawab sosial kepada masyarakat yang berdasarkan kepada prinsip-prinsip syariah serta mengurangi resiko pengungkapan yang tidak sesuai dengan syariat.

3. Bagi Regulator

Penelitian ini bermanfaat bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku regulator di bidang pasar modal karena dapat membantu OJK menyusun peraturan yang lebih baik di masa yang akan datang terkait laporan pengungkapan ISR.

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan kontribusi berupa pemahaman mengenai pengungkapan ISR yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar dalam ISSI.